

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE PEMBIASAAN
PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Israfil¹, Syamsul Hidayat², dan Imron Rosadi³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS

² Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS

³ Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

PROGRAM PASCA SARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Jurusan Pendidikan Islam

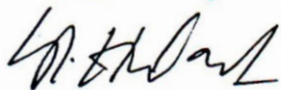
Disusun Oleh:

ISRAFIL

O 100 100 011

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M.A

Pembimbing II



Drs.Imron Rosadi, M.Ag

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Israfil
NIM	: O 100 100 011
Program Studi	: Pendidikan Islam
Jenis	: Tesis
Judul Tesis	: Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SMP Muhammdiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 Oktober 2012
Yang Menyatakan



Israfil

Oleh
Israfil¹, Syamsul Hidayat², dan Imron Rosadi³
¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS
²Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS
³Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

ABSTRACT

ISRAFIL. O 100 100 011. The Internalization of Islamic Education Values through Habitual Method in Student of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Academic Year 2011/2012. Thesis. Graduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta 2012

The implementation of Islamic education values in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta in this study has used a habitual method. It made the writer interest to study about some cases base on three questions as follow; first, what kind of Islamic education values implemented through habitual method in students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta? Second, how is the implementation of Islamic education values internalized through habitual method in students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta? And the third, what are the supporting factors and challenging factors of the internalization of Islamic education values through habitual method in students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?. The objectives of this study divided in three points as follow; first, to describe the kinds of Islamic education values that has been internalized through habitual method in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta; second, to describe how the implementation of Islamic education values through habitual method in students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta; and third, to describe the supporting and challenging factors of the internalization of Islamic education values through habitual method in students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The type of this study is experimental study. The data collection procedures in this study used a number steps such as observation, interview and documentation. Moreover, the data analysis procedures used in this study is a qualitative descriptive method (the data narated by following the written information from the informant and the particular attitude that has oberved), which divided in three steps such as data reduction, presentation of data and data verification.

The results of this study are; the implementation of the internalization of Islamic education values through habitual method in students of SMP muhammadiyah 8 Surakarta has been displayed well and effectively. The use of habitual method to internalize Islamic education values has been applied by following the process of teaching-learning in the class. Nevertheless, in outside of the class the students trained continuously to pray together, praying *dhuha* (additional praying at morning), reading *Al-Qur'an* (holy Koran) and to be piousness. Furthermore, the implementation of this study, students still need self integrity that followed by the improvement and guidance from teacher and parent. This habitual method expected can only not be implanted at school environment but also in daily life.

Key Words: *Internalization, Islamic education values, Habitual method.*

Oleh
Israfil¹, Syamsul Hidayat², dan Imron Rosadi³
¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS
²Pembimbing 1 Staf Pengajar UMS
³Pembimbing 2 Staf Pengajar UMS

ABSTRAK

ISRAFIL. INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Penerapan nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan. Hal itu menarik peneliti untuk mengangkat permasalahan “Nilai-nilai PAI apa yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati) yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah dalam menerapkan nilai-nilai PAI pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan dirasa cukup baik dan efektif. Penggunaan metode pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas melalui materi PAI yang diajarkan. Sedangkan di luar kelas para siswa dibiasakan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat terealisasikan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai PAI, Metode Pembiasaan.*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Jika hal ini dihubungkan dengan kecerdasan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, maka tiga kecerdasan itulah yang harus diperhatikan, adapun tiga kecerdasan itu yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Emotional Quotient* (EQ). Ketiganya bukan wilayah yang terpisah, melainkan satu kesatuan integral. Oleh karena itu untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI (pendidikan agama Islam) kedalam jiwa peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia (LPID, 2008: 2).

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai PAI memerlukan media, dan media yang penulis gunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI adalah melalui metode pembiasaan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Hal ini disebabkan, masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia.

Internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 surakarta yang menggunakan sistem *full day school*. Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru Agama Islam dalam membina peserta didik sangat intens dan baik dalam pembinaan akhlak

siswa SMP Muhammadiyah 8 menjadi SMP unggulan di Surakarta, khususnya dalam membina mental para siswa.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang terinternalisasinya nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 surakarta menerapkan metode pembiasaan, seperti diwajibkannya siswa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha. Inilah kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 8 surakarta untuk menumbuhkan mental dan akhlak siswa agar mereka tidak terjerumus dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari Al-Qur'an dan sunnah serta mereka berakhlak baik sesuai yang diharapkan oleh wali murid.

Pelaksanaan metode pembiasaan seperti yang tujuannya digambarkan di atas dari sisi keberhasilan maupun kegagalan diterapkannya metode ini, sangat didukung oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah ketersediaannya sarana dan prasarana, misalnya seperti Informasi dan Teknologi (IT). Adapun yang dapat menjadi penghambat terdiri dari faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal misalnya, menyangkut personal peserta didik dan faktor eksternal misalnya lingkungan peserta didik. Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai PAI apa yang diinternalisasikan, bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI dan apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya metode pembiasaan dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai PAI pada siswa sehingga metode pembiasaan ini dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini apabila dilihat dari segi tempat penelitiannya adalah termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status sebuah Fenomena. Oleh

karena itu informasi-informasi objek penelitian akan lebih banyak ditemukan di lapangan tempat objek penelitian berada (Koentjaraningrat, 1989: 29). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 1995: 31).

Kondisi diatas mengakibatkan peneliti dalam kehidupan subjek peneliti menjadi suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari. Ditegaskan oleh Noeng Muhadjir (1992: 127) bahwa dalam melibatkan diri dalam kehidupan subjek penelitian (informen), peneliti akan dapat menjalin hubungan akrab dengan informan, melakukan wawancara mendalam dengan baik serta memahami subjek dengan latar yang alami.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu cara-cara menghimpun dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1989 :136).

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipasi yaitu peneliti memposisikan diri dalam lingkungan objek penelitiannya. seperti yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad (1992: 132). Teknik observasi partisipasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan terlibat langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Oleh karena itu pada pelaksanaannya penulis mengikuti

secara langsung kegiatan pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Adapun objek yang diamati adalah konsep metode pembiasaan, penerapan metode pembiasaan, yang terlibat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Observasi ini untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan metode pembiasaan.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang sedang diteliti secara langsung dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1989: 126). Metode interview adalah “teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapat respon secara langsung”. Dimana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah Kepala sekolah, guru-guru PAI, siswa dan wali murid di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat (Arikunto, 1989: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasaran, dan keadaan siswa dan guru.

3. Metode Analisis Data

Menurut Patton dalam (Moleong, 2005: 280), metode analisis data adalah proses urutan mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Untuk dapat mengatur sambil menghasilkan uraian dasar dipergunakan metode analisis sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif. Metode analisa data dilakukan sejak awal, dan dikembangkan selama proses pengumpulan data sampai proses penyusunan laporan.

Dalam proses analisis data, penulis mengklasifikasikan data menurut temanya, kemudian dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa tema utama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut disimpan. Setelah itu dicoba dengan menginterpretasikan melalui metode alur seperti yang disarankan oleh Miles dan Michael Huberman (1992: 16). Metode ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Pada langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis.

- b. Penyajian data adalah sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan.

- c. Verifikasi (kesimpulan) yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007: 253).

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai PAI yang Diinternalisasikan melalui Metode Pembiasaan

a. Nilai Tauhid

Penanam nilai tauhid dengan meng-Esakan atau mengakui dan meyakini akan ke-Esaan Allah Swt (Sudarno Sobron, dkk, 2008: 29).

Menanamkan tauhid pada anak (siswa) akan membentuk kepribadian yang kuat untuk selalu bertaqwa dan beriman pada Allah Swt. Bertauhid kepada Allah artinya hanya mengakui hukum Allah yang memiliki kebenaran mutlak dan hanya peraturan Allah yang mengikat manusia secara mutlak. Bagi seorang muslim tauhid menjadi dasar dalam aqidah, syari'at dan akhlaq.

b. Nilai Aqidah

Penanaman nilai Aqidah yang menjadi simbol iman dan tauhid yang meyakini adanya Allah Swt (Muhammad Daud Ali, 2010: 199).

Pembiasaan beribadah membentuk keyakinan dalam hati dan jiwa dalam diri anak, karena menanamkan aqidah yang kuat akan membentuk jati diri (keimanan) pada anak.

c. Nilai Akhlaq

Penanaman nilai Akhlaq yang berarti cermin perbuatan dan tingkahlaku pada diri seseorang (Yunahar Ilyas, 2000: 2).

Penanaman akhlaq yang baik dapat membentuk budi pekerti yang baik pada anak (siswa), anak menjadi bisa membedakan akhlaq yang terpuji (*mahmudah*) dan akhlaq yang tercela (*madzmumah*) dalam

pergaulan kehidupan sehari-hari serta melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Akhlaq mencakup berbagai aspek kehidupan karena seseorang akan dilihat dari perilaku (akhlaq) kesehariannya. Dasar terakhir dalam akhlaq sebagai setiap orang muslim dalam berakhlaq hendaknya berdasarkan Allah semata.

d. Nilai Syari'at

Penanaman nilai syari'at ditetapkan Allah Swt menjadi patokan hidup setiap muslim (Muhammad Daud Ali, 2010: 235).

Syari'at sebagai hukum Islam menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan terbagi dalam bidang ibadah yaitu dengan membiasakan anak (siswa) untuk taat beribadah. Dengan membiasakan anak taat beribadah akan menjadikan ibadah adalah suatu kebutuhan bukan lagi keterpaksaan. Sedangkan dalam hal *mua'malah* anak (siswa) menjadi disiplin, taat pada peraturan dan norma-norma yang ada serta menghormati sesama. Sebagai dasar dalam syari'at, setiap orang muslim dalam menjalankan syari'at Allah (ibadah dan *mu'amalah*) harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, tidak boleh *riya'*.

e. Nilai *Insan Kamil* (Manusia Sempurna)

Penanaman nilai *insan kamil* (manusia sempurna) yang didalamnya terdapat jasmaninya sehat serta kuat, termasuk berketrampilan, akal nya cerdas serta pandai dan hatinya (kalbunya) penuh iman kepada Allah Swt (Ahmad Tafsir, 2008: 46).

Menjadikan *insan kamil* (manusia sempurna) berarti mencakup keseluruhan nilai-nilai PAI yang ditanamkan dalam diri seseorang (siswa). Dalam arti membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang selalu bersyukur, mempunyai kecerdasan, bertanggung jawab, percaya diri dan mempunyai sikap rendah hati serta mempunyai iman dan taqwa kepada Allah Swt.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan

a. Landasan pembelajaran PAI

Landasan pembelajaran PAI sesuai dengan landasan Ideologis (agama) yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan undang-undang dan hukum pemerintah. Dalam pembukaan UUD 45 pada alinea ke-4 menyatakan: Mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 ayat 1 setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 ayat 3 Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan suatu tujuan Negara Indonesia (Arif Rahman, 2002: 46).

Landasan pembelajaran PAI berlandaskan oleh landasan agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan AS-Sunnah. Pembelajaran PAI juga berdasarkan dari pemerintah yang berarti mengikuti undang-undang dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia yaitu pancasila.

b. Tujuan pendidikan agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan manusia tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia serta mengaktualisasikan dan merealisikannya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2001: 79).

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Penerapan pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk generasi muda yang Islami sebagai pribadi yang kuat yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tujuan lain dari pendidikan agama Islam juga menanamkan akhlak yang mulia dan selalu ber'amar

ma'ruf nahi mungkar agar dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kepada dua aspek, yaitu aspek afektif yang diajarkan di dalam kelas dan aspek kognitif yang diajarkan melalui pembiasaan di luar kelas dan di luar sekolah.

Adapun materi pendidikan agama Islam, meliputi: fiqih, aqidah akhlaq, Al-Qur'an hadist, bahasa Arab, dan lain-lainnya yang sesuai dengan kurikulum departemen agama (Depag).

Materi-materi yang disampaikan pada proses pembelajaran pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengarah pada pemahaman keIslaman meliputi dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif.

1. Aspek afektif yaitu pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas, materi-materi yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai PAI sesuai dengan kurikulum Depag (pelajaran agama). Mata pelajaran PAI meliputi mata pelajaran: fiqih, aqidah akhlaq, Al-Qur'an hadits, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Penanaman nilai-nilai PAI juga ditanamkan dalam mata pelajaran umum. Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga diajarkan *tahsin* dan *tahfid* sebagai program tambahan untuk lebih menguasai membaca Al-Qur'an.
2. Sedangkan aspek kognitif yaitu materi yang diajarkan di luar kelas yang mendukung penanaman nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan, meliputi: shalat berjama'ah, shalat dhuha (sunnah), membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Dalam proses pembiasaan beribadah di sekolah pada anak (siswa) diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang akan dilakukan dan akan terealisasi pada anak (siswa) di luar sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembelajaran

Metode dengan melatih peserta didik untuk membiasakan dirinya pada budi pekerti dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan dan latihan (Al-Ghazali, 1985: 105-109). Langkah pembiasaan kepada anak-anak untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1990: 266-272).

Kegiatan akademis (kelas) terjadi interaksi proses belajar antara guru dan siswa yang menghasilkan pemahaman yang sama dan persepsi yang sama. Kegiatan pembelajaran terjadi di dalam dan di luar kelas.

Metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dalam proses penanaman nilai-nilai PAI di sekolah ini menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan sebagai proses pembelajaran secara aktif. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1. Aspek kognitif yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk memahami materi yang umum atau sering digunakan antara lain: ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab. Metode pembelajaran di kelas selain ketiga model tersebut juga tergantung pada kreativitas guru dan disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar bahwasannya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat dikatakan sebagai metode yang ekonomis (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997: 41-61).
2. Sedangkan aspek afektif yang digunakan di luar kelas yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan

Dengan keteladanan dan pembiasaan ternyata mampu menjadi metode pembelajaran yang efektif bagi anak baik dalam penanaman nilai-nilai agamis maupun pembelajaran formal (sekolah) (Nana Sudjana, 1998: 126).

Para peserta didik dilatih untuk selalu terbiasa melakukan segala sesuatu atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Internalisasi (akademis afektif) adanya kegiatan-kegiatan penunjang internalisasi nilai-nilai PAI berupa: shalat berjama'ah, shalat dhuha, baca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

Dengan disampaikannya materi dengan metode pembiasaan tersebut diharapkan siswa mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi anak yang sadar untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan.

Adapun cara atau proses internalisasi nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah melalui penyampaian materi di kelas dan kegiatan yang di luar kelas dengan metode pembiasaan yang akan sangat menunjang terjadinya proses internalisasi.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar berdasarkan sesuatu kriteria tertentu (Asep Jihad dan Abdul Haris 2009: 55).

Menurut Bloom (1971), evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Daryanto, 1999: 1-2).

Proses evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, seperti pada umumnya dalam suatu lembaga pendidikan yaitu dengan ulangan harian, tugas, ujian semester dan lain-lain.

Namun dalam proses evaluasi untuk mengetahui tingkat realisasi yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa dengan melihat perubahan secara umum yang

terjadi pada siswa baik di sekolah dan khususnya perubahan anak (siswa) yang terealisasi di luar sekolah dan di kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan

a. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai PAI

Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai PAI ada tiga aliran yaitu nativisme, empirisme dan konvergensi (Abuddin Nata 2000: 165-166).

Dalam penanaman nilai-nilai PAI dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam atau faktor bawaan dalam diri anak seperti bakat, kecenderungan dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar yaitu dari luar pribadi anak sendiri seperti keluarga, lingkungan, pembinaan dan pendidikan yang diterima oleh anak (siswa) dan lain-lain.

Adapun faktor terakhir yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai PAI pada anak (siswa) dipengaruhi dari dalam pembawaan anak sendiri dan dari luar pribadi anak.

b. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai PAI

Faktor pendukung dan penghambat yang erat atau sangat mempengaruhi terhadap internalisasi nilai-nilai PAI yaitu faktor intern dalam diri pribadi juga media dan ekstern yang memiliki 3 aspek yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (Slameto, 2003: 54).

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI terdapat dua faktor pendukung yaitu dari dalam dan dari luar. Dari dalam diri personal anak (siswa) dapat dilihat dari segi biologis yaitu anak yang normal secara jasmaninya. Selain dari segi biologis dapat dilihat juga dari segi psikologis anak sendiri yang mempunyai mental, kecerdasan, kecenderungan dan juga bakat yang dimiliki siswa. Secara personal pribadi siswa juga dapat tergambarkan dari pengalaman, perilaku dan tingkah laku siswa yang menjadi faktor pendukung tercapainya penanaman nilai-nilai PAI pada siswa.

Selain faktor pendukung dari dalam juga terdapat dari luar personal pribadi siswa, biasanya faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya penanaman nilai-nilai PAI bisa dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga dari media baik teknologi dan informasi yang menjadi alat atau sarana pendukung teraplikasinya penanaman nilai-nilai PAI pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

c. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai PAI

Dalam penanaman nilai-nilai PAI juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhinya. Tidak jauh berbeda antara faktor pendukung dan penghambat, keduanya dipengaruhi dari dalam dan juga dari luar personal siswa.

Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai PAI tergambar dari kurang meratanya kemampuan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang keluarga yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Adapun faktor keluarga yang dapat mempengaruhi karakteristik anak adalah sebagai berikut: adanya bimbingan orang tua terhadap anaknya ketika di rumah, fasilitas yang tersedia di rumah, tingkat pendidikan orang tua, pemahaman dan sikap orang tua dan perhatian dari keluarga.

D. KESIMPULAN

1. Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu penanaman nilai tauhid, aqidah, akhlaq, syari'at yang menjadi dasar, panutan dan patokan dalam perkataan, perbuatan dan ibadah untuk mengaplikasikan dan mengamalkannya. Nilai yang terakhir yaitu penanaman nilai *insan kamil* (manusia sempurna) yang meliputi berbagai aspek dalam keseluruhan kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan metode pembiasaan yang terbagi dalam beberapa proses penanaman. Dalam penanamannya melalui materi yang diajarkan dan

penggunaan beberapa metode baik di dalam maupun di luar kelas yang kemudian dievaluasi dengan melihat hasil dan perubahannya).

Adapun materi yang diajarkan di dalam kelas sesuai dengan kurikulum Depag seperti fiqih, aqidah akhlaq, Al-Qur'an hadits, bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode yang umum digunakan antara lain ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi, namun kadang juga disesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan materi di luar dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yaitu shalat berjama'ah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan pembiasaan dalam berbagai aspek perilaku (akhlaq) yang baik agar dapat menjadi pembiasaan di luar sekolah (masyarakat) dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan di dalam kelas seperti pada umumnya dengan ujian, ulangan dan praktek, tetapi evaluasi di luar kelas dengan melihat perubahan perilaku dan pembiasaan ibadah pada siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (rumah, masyarakat) dalam kehidupan sehari-hari dengan pemantauan oleh guru dan orang tua (wali murid).

Melihat dari perubahan yang terjadi pada siswa dapat disimpulkan bahwa penanaman internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dapat dikatakan berhasil melihat dari perubahan anak (siswa) di kehidupan sehari-harinya.

3. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai PAI meliputi pembawaan (personal) anak, dari luar personal siswa dan dari pembawaan personal dan dari luar seperti keluarga, sekolah lingkungan dan media.

Dari faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat meliputi faktor dari dalam diri siswa seperti pembawaan, kecenderungan, perilaku dan pengalaman siswa, sedangkan dari luar seperti dari keluarga, sekolah, lingkungan dan media yang menjadi pendukung maupun penghambat internalisasi nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Pendidikan Islam*, Terj.: Bustami dan Johar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. 1985. *Ihya' Ulumuddin* (Juz. I), Terj.: Ismail Yakub. Jakarta: CV. Faizan.
- Ali, Muhammadiyah Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aly, Abdullah dan Hidayat Syamsul. 2006. *Al-Ubudiyah*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID) UMS.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen agama, 1980, *Al-Qur'an Al- Karim Dan Terjemahannya Kedalam Bahasa Indonesia*, Riyadh: Kerajaan Saudi Arabiyah.
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hoeve, Van. 1993. *Ensiklopedi Islam*, Kal-Nah-3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI-UMY.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umiarso dan Makmur, Haris Fathoni. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern, Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Ramayulis . 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Shafan, Moh, 2007. *The Realistic Educatin*. Jogyakarta: Ircisod.
- Sidi Gazalba, 1975, *Anzis Agama Islam*. Jakarta; Bulan Bintang.
- Sudjana, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Tarsito Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metodologi Rerearch*. Yogyakarta: Ansi Offset.
- Suardi, Edi . tt . *Pedagogik 2* . Cetakan ke- 2 . Bandung: Angkasa.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Israfil, M.Pd.I, lahir di Tongo, 08 Agustus 1985 dengan alamat Jl. Lingkar tambang Rt/Rw. 04/02, kelurahan desa Tonggo, kecamatan Sekongkang, kabupaten Sumbawa Barat. Sekarang berdomisili di Asrama Mahasiswa Sumbawa barat windan makamhaji rt/rw 02/08, Kartasura, Sukoharjo, Surakarta. Menyelesaikan pendidikan di SD N negeri 1 Tongo, MTsN 1 taliwang, Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali, MAN 1 Sumbawa Nb. Ujian Persamaan. Kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana S-1 pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), lulus Tahun 2010 dengan karya ilmiah (skripsi) dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Mengikuti Baitul Arqam Tahun Akademik 2009/2010. Pengalaman organisasi IMM Moh. Abduh sebagai anggotatahun 2006-2007, LPM Ar-Rasail sebagai ketua tahun 2007-2008, HMJ Tarbiyah sebagai Anggota tahun 2007-2008, BEM FAI Anggota tahun 2009-2010 dan IMSB-Surakarta sebagai Wakil tahun 2009-2011. Mengikuti pelatihan/seminar seperti, LKMM dasar BEM FAI 2006, Diklat jurnalistik LPM F Islamika 2006, Diklat jurnalistik berbahasa arab LPM U ar-Rasail UMS 2007, Training of Trainer TOT Kabag Ormawa UMS 2009, Kursus bahasa Arab Ar-rasil UMS 2006 dan Pelatihan Advokasi BEM UMS 2008. Melanjutkan pendidikan pasca sarjana S-2 dengan program studi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), lulus tahun 2013 dengan karya ilmiah (Tesis) berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Pengalaman organisasi IMM Moh. Abduh sebagai anggotatahun 2006-2007, LPM Ar-Rasail sebagai ketua tahun 2007-2008, HMJ Tarbiyah sebagai Anggota tahun 2007-2008, BEM FAI Anggota tahun 2009-2010 dan IMSB-Surakarta sebagai Wakil tahun 2009-2011.